

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DENGAN SOSIALISASI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
INCREASING KNOWLEDGE OF DRUGS ABUSE WITH SOCIALIZATION
USING AUDIO VISUAL MEDIA**

Vivien Dwi Purnamasari

Abstrak

Kata Kunci:
Pengetahuan,
Narkoba, Media
Audio Visual

Keywords
Knowledge,
drugs,
audiovisual
media

Latar belakang: Jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Semakin longgarnya tingkat pengawasan orang tua sehingga makin banyak remaja yang terjebak berbagai pengaruh yang mereka terima baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan mengingat keberadaan kampus mayoritas terletak di perkotaan yang sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, bar dan klub malam yang seringkali dimanfaatkan sebagai tempat bertransaksi narkoba. Kondisi ini tentu akan berdampak buruk terhadap mereka yang masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan media audio visual. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan *cross-sectional* dengan sampel yang digunakan sebanyak 63 mahasiswa tingkat 1 teknik mesin di Politeknik Kediri. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi yang berpengetahuan baik yaitu 16%, cukup 46%, kurang 38%. Setelah dilakukan sosialisasi penyalahgunaan narkoba terjadi peningkatan pengetahuan yang berpengetahuan baik yaitu 93,6% dan cukup 6,4%. **Kesimpulan dan Saran:** Penelitian ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan media audiovisual. Diharapkan kepada seksi P2M (Pemberantas Pemberdayaan Masyarakat) BNN Kota Kediri untuk memberikan sosialisasi dengan menggunakan berbagai media sehingga sasaran dapat mudah memahami materi yang disampaikan.

Abstract

Background: The number of teenagers who abuse drugs in Indonesia has increased from time to time. The looser the level of parental supervision so that more teenagers are trapped by the various influences they receive from friends, the internet, and environmental influences, considering that the majority of campuses are located in urban areas where facilities and infrastructure such as hotels, restaurants, bars and nightclubs are often used as place for drug transactions. This condition will certainly have a negative impact on those who are still very vulnerable to being affected by the surrounding environment. **Objectives:** This study was to determine the difference in knowledge before and after being given drug abuse socialization using audio visual media. **Methods:** This research uses descriptive method with cross sectional. The sample used was 63 students of mechanical engineering at Kediri Polytechnic. **Results:** This study indicate that before being given a well-informed intervention, that is 16%, 46% enough, 38% less. After the socialization of drug abuse was carried out, there was an increase in knowledge with good knowledge, namely 93.6% and quite 6.4%. **Conclusion and suggestions:** There are differences in knowledge before and after being given socialization of drug abuse using audiovisual media. Suggestions are expected to the section P2M (Community Empowerment Eradication) BNN Kediri City to provide socialization using various media so that the target can easily understand the material presented.

PENDAHULUAN

Seorang individu yang memasuki masa kuliahnya berada pada tahapan remaja akhir, yaitu berusia 17-20 tahun. Masa ini merupakan masa menuju dewasa dengan sifat egois yang mementingkan diri sendiri dan mencari pengalaman baru (Sarwono, 2011). Kehidupan mahasiswa tersebut umumnya mereka tinggal di tempat kos yang dekat dengan kampus. Hal ini menyebabkan mereka harus berpisah dengan orang tuanya. Perbedaan yang mencolok antara tinggal di rumah dan di tempat kos antara lain terletak pada pengawasan orang tua, karena di tempat kos, orang tua tidak dapat mengawasi anaknya secara langsung (Zuryaty. 2006).

Jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Semakin longgarnya tingkat pengawasan orang tua sehingga makin banyak remaja yang terjebak berbagai pengaruh yang mereka terima baik dari teman, internet dan pengaruh lingkungan mengingat keberadaan kampus mayoritas terletak di perkotaan yang sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, bar dan klub malam yang seringkali dimanfaatkan sebagai tempat bertransaksi narkoba. Kondisi ini tentu akan berdampak buruk terhadap mereka yang masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Hawari, 2006).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Jawa Timur tahun 2016 jumlah pecandu narkoba 265.871 jiwa sedangkan Kota Kediri sebanyak 641 jiwa. Fenomena mahasiswa dan pelajar korban narkoba disinyalir bisa dianalogikan seperti gunung es, nampak di permukaan sedikit, yang tidak nampak begitu banyak. Kondisi ini sangat menggerogoti, mengancam dan menghancurkan generasi muda. Salah satu alternatif upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa dan pelajar bisa dilakukan dengan sosialisasi penyalahgunaan narkoba dengan mengenalkan jenis dan bentuk narkoba baru dengan menggunakan power point dan rekaman video.

Dengan menggunakan media audiovisual pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Kelebihan media audiovisual yaitu pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Hartati, 2009).

Berdasarkan survei bahwa mahasiswa tingkat I Teknik Mesin Politeknik Kediri belum pernah mendapatkan sosialisasi penyalahgunaan narkoba baru, namun Politeknik Kediri sudah mempunyai kesadaran bahwa mahasiswa perlu dilakukan pembinaan terus menerus serta didorong untuk selalu waspada, peduli dan berpartisipasi terhadap pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dengan meminta BNN Kota Kediri untuk memberikan sosialisasi penyalahgunaan narkoba. Diharapkan mahasiswa sebagai kelompok intelektual bisa melawan narkoba dan menyampaikan informasinya kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menganalisis perbedaan pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan media audiovisual tentang penyalahgunaan narkoba.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 63 mahasiswa tingkat 1 teknik mesin di Politeknik Kediri. Kuesioner dibagi sebelum intervensi dan setelah intervensi. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tentang jenis-jenis narkoba, sumber informasi yang diperoleh tentang narkoba, usia mengetahui narkoba, manfaat narkoba dan hukuman apa yang diperoleh jika menyalahgunakan narkoba

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei pada 63 responden disajikan dalam tabel 3.1.1. dengan penggolongan usia dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
18	13	15,6
19	45	68,8
20	5	12,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	57	90,5
Perempuan	6	9,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu sebesar 45 orang (71,4%) dan sebagaimana besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 57 orang (90,5%).

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan audio-visual disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Test

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	10	16	59	93,6
Cukup	29	46	4	6,4
Kurang	24	38	0	0
Total	63	100	63	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar tingkat pengetahuan mahasiswa pada saat pre test memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 29 orang (46%), sedangkan pada saat post tes memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 59 orang (93,6%). Sehingga terdapat peningkatan pengetahuan pada saat pre test dan post test.

Peningkatan Pengetahuan

Pada tabel 3 menunjukkan uji statistik dengan menggunakan uji *paired samples test* untuk pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan media audio visual. Hasil uji menunjukkan nilai $p=0,0001 < 0,005$ artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi menggunakan media audio visual. Oleh karena itu, pemberian sosialisasi dengan menggunakan media berpengaruh meningkatkan pengetahuan responden (Notoatmodjo, 2010). Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran⁷⁾.

PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan Penyalahgunaan Narkoba Dengan Sosialisasi Menggunakan Media Audio Visual

Penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh intensitas media dalam memberikan pengalaman belajar kepada sasaran penyuluhan. Media diperlukan sebagai perantara antara penyuluh dan sasaran penyuluhan, namun dalam penggunaannya tidak boleh disalahgunakan yang artinya kesesuaian media harus benar-benar diperhatikan yaitu antara materi yang akan disampaikan, karakteristik sasaran dan situasi yang ada (Firdaus, 2016). Kegunaan media adalah sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi sehingga lebih jelas dipahami, mengatasi keterbatasan indra manusia, serta menyajikan informasi dengan lebih menarik dibandingkan hanya melalui bahasa verbal saja sehingga diharapkan audisens lebih fokus dan tertarik dengan pemaparan informasi yang diberikan (Susilana, 2011). Hal yang mempengaruhi dari apa yang dapat kita ingat adalah 10% dari yang kita baca, 20% dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 80% dari yang kita ucapkan dan 90% dari yang kita ucapkan dan lakukan (Hikmawati, 2011).

Penyuluhan dengan menggunakan metode audio visual menampilkan penjelasan berupa jenis-jenis narkoba kemudian penjelasan penyuluh diperjelas melalui video yang ditampilkan, sehingga memudahkan bagi mahasiswa semester 1 Teknik Mesin Politeknik Kediri untuk menerima materi yang diberikan. Pemberian penyuluhan tentang narkoba, dengan memanfaatkan media audio visual ini dimaksudkan bukan hanya agar mahasiswa mampu lebih memahami jenis-jenis narkoba dengan baik melalui media video yang diberikan, namun juga agar mahasiswa lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat. Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan audio visual dikarenakan beberapa faktor yaitu:

1. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi penyalahgunaan narkoba diberikan dengan jelas. Media yang digunakan saat sosialisasi yaitu powerpoint dan video pada powerpoint dijelaskan tentang jenis-jenis narkoba, dampak narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba sedangkan pada media video menampilkan gambar jenis narkoba dan studi kasus yang ada di masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba, sehingga mahasiswa semakin paham atas materi sosialisasi yang disampaikan.
2. Sosialisasi penyalahgunaan narkoba terdapat sesi diskusi, dimana sesi diskusi mahasiswa tampak antusias, hal ini bisa dilihat dengan banyak mahasiswa yang merespon pertanyaan dan mereka aktif untuk melakukan sesi diskusi.

3. Bersama-sama mahasiswa tingkat 1 Teknik Mesik Politeknik Kediri mendeklarasikan untuk menjauhi narkoba dengan dibuktikan semua mahasiswa tingkat 1 Teknik Mesin Politeknik Kediri mengucapkan ikrar sumpah pemuda tanpa narkoba.

Adanya kondisi ini sesuai dengan teori Edgar Dale yang menyatakan bahwa semakin konkrit media maka tingkat penerimaan sasaran lebih baik, sebaiknya semakin abstrak sebuah media maka tingkat penerimaan menjadi kurang (Notoatmodjo, 2010). Dalam hal ini audiovisual lebih memberikan pengalaman konkrit pada sasaran, karena adanya pemutara video studi kasus dan jenis narkoba baru memberikan pengalaman untuk mengetahui jenis-jenis narkoba dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba sehingga mahasiswa semakin mudah untuk memahami.

Pemahaman audiens akan lebih tinggi ketika penyampaian komunikator tidak hanya berupa lisan saja, namun didukung dengan menggunakan media audio dan visual. Kelebihan media audio visual yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan) media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model

SIMPULAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil analisis dengan menggunakan uji *paired sample test* ada perbedaan signifikan pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba antara sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi penyalahgunaan narkoba menggunakan media audio visual. Penyuluhan menggunakan video efektif dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

SARAN

Sehingga diharapkan kepada seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) BNN Kota Kediri untuk memberikan sosialisasi dengan menggunakan berbagai media sehingga sasaran dapat mudah memahami materi yang disampaikan dan diperlukan adanya pelatihan/training of trainer pada mitra BNN di sekolah atau perguruan tinggi sekitarnya agar dapat menjadi penyuluh di lingkungannya.

REFERENSI

- Firdaus, A., Sukarno, A. dan SR. 2016. Penerapan Media Audio Visual Pada Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Kelas IV SD Negeri 02 Doro. Universitas PGRI Semarang.
- Hartati, D. 2009. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Higiene Saat Menstruasi Di MTS Swasta Terpadu Kota Langsa. Jurnal Pendidik dan Praktik Kesehatan.
- Hawari, D. 2006. Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif). Edisi Kedua. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Balai Penerbit FKUI Jakarta h.1-47
- Hikmawati, H., & Syamsurizal, S. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah. Jurnal

Teknopedagogi, 3(2).

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Gravindo

Susilana, R., Riyana, C. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Zuryaty. 2006. *Gambaran Faktor-faktor yang melatarbelakangi sikap mahasiswa terhadap hubungan seks di luar nikah di lingkungan kos kawasan Jatinagor Sumedang*. Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan UNPAD.